

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sistem informasi merupakan alat bantu guna membantu pengguna melakukan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Banyak perusahaan menghabiskan banyak uang untuk membangun sistem informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi dan individu. Sektor kesehatan telah mencoba menerapkan berbagai sistem informasi untuk mencapai kinerja terbaik, seperti yang telah dilakukan di bidang lain. Sistem informasi diperlukan untuk mengelola *volume* besar data yang ada di bidang kesehatan. Ini akan mengurangi beban kerja yang meningkat akibat pengelolaan data yang tidak terintegrasi dan berkelanjutan (Asgiani dkk., 2024)

Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24, 2022 tentang Rekam Medis menetapkan bahwa rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sekarang harus menggunakan rekam medis elektronik daripada rekam medis *konvensional*. Ini dirancang untuk melindungi data rekam medis dari pengelolaan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan utama dari rekam medis elektronik merupakan untuk menaikkan kualitas perawatan serta pelayanan kesehatan yang lebih terpadu.

Alih media biasanya dilakukan oleh rumah sakit untuk menyimpan dokumen medis yang dianggap penting. Rumah sakit saat ini juga menggunakan protokol media aktif untuk menggantikan sistem penyimpanan catatan medis elektronik. Hal ini membantu membuat data dan dokumen medis lebih mudah diakses. Digitalisasi catatan medis mencakup komunikasi tentang catatan medis di media dan kemampuan untuk memindahkan rekam medis secara manual menjadi bentuk digital. Proses digitalisasi dokumen medis merupakan komponen yang mendukung penggunaan catatan medis elektronik. Dalam pencarian dan pembaruan data medis, kami berharap tindakan fisik dapat membantu mengelola media dalam catatan medis elektronik dengan lebih baik (Suputra dkk., 2024). Macam – macam alih media adalah proses mengubah informasi dari satu media ke media

lain. Macam – macam alih media meliputi: alih media digital, alih media *microfilm*, alih media *scanning*, dan alih media arsip konversi. Keempat macam alih media tersebut sama tujuan dilakukannya untuk melestarikan informasi, meningkatkan aksesibilitas, dan menghemat ruang penyimpanan (Fatmawati, 2022).

Berdasarkan observasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta saat ini sudah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (RME) sejak tahun Juli 2018. Untuk proses alih media digitalisasi rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai melaksanakan kegiatan tersebut pada tahun 2012, berkas rekam medis yang di alih mediakan yaitu berkas *inaktif* dari tahun 2020 ke bawah yang ada di penyimpanan ruang rekam medis. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki menu *upload* berkas dalam sistem rekam medis elektronik (RME), namun belum dapat digunakan karena proses *upload* dapat mengganggu kinerja sistem dan menyebabkan *server down*.

Terdapat beberapa kendala pada saat proses alih media RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dari segi tempat/ruang rekam medis yang awalnya berada di lantai 2 dipindahkan ke lantai 3 yang luas ruangan lebih kecil dari sebelumnya jadi alasan tersebut yang mengharuskan segera mengalih mediakan berkas yang *inaktif* agar segera dimusnahkan. Dari segi peralatan/sarana, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta setiap meja petugas sudah disediakan alat *scan* masing–masing tetapi untuk kepentingan yang berbeda–beda sedangkan di meja petugas *scan* hanya ada 1 alat *scan* saja. Dari segi petugas/SDM yang bertugas mengalih mediakan berkas juga terbatas karena sebenarnya petugas *filing* yang merangkap menjadi petugas *scan* berkas, dan petugas *filing* hanya ada 2 jadi 1 menjadi petugas *scan* yang 1 menjadi petugas retensi berkas di *filing*. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki cara *engback up* data dengan menaruh *server* di 3 tempat yang berbeda agar jika 1 *server* mengalami gangguan/*error* maka masih ada *back up* data ditempat aman lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul terkait proses alih media rekam medis manual ke elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dimana penelitian ini berfokus pada digitalisasi rekam medis dirumah sakit tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses alih media rekam medis manual ke elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode 5M.

## **C. Tujuan Karya Ilmiah**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari proposal ini yaitu untuk mengetahui evaluasi proses alih media rekam medis manual ke elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses alih media rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui kendala pada saat proses alih media rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode 5M (*man, money, material, machine, methode*)
- c. Memberikan solusi atas adanya kendala pada proses alih media rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

## **D. Manfaat Karya Ilmiah**

### 1. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Rumah Sakit

Digunakan untuk evaluasi, masukan, dan sebagai acuan rumah sakit dalam proses alih media rekam medis untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis atau meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja bagi tenaga kesehatan dan menjadi peluang untuk pengembangan *professional* kerja.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk kajian untuk mengetahui dan mengembangkan ilmu terkait Alih Media Rekam Medis.

### b. Bagi Peneliti Lain

Digunakan sebagai bahan referensi, pengetahuan terkait evaluasi proses alih media rekam medis manual ke elektronik khususnya di rumah sakit.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Piping Asgiani, Rizky Yuspita Sari, Endang Purwanti, Yuni Suryaningsih	Manajemen Rekam Medis dalam Mendukung Alih Media Rekam Elektronik di RSUD Nyi Ageng Serang, 2024	RSUD Nyi Ageng Serang telah mengimplementasikan RME sejak 2019, tetapi menghadapi kendala seperti kurangnya pedoman resmi, keterbatasan anggaran dan sumber daya, serta alih media yang terbatas pada pasien tertentu. Rencana ke depan adalah melakukan alih media rekam medis dari 2019–2022 pada awal 2024.	Sama meneliti terkait proses alih media rekam medis	Berbeda di metode pengumpulan data, subjek dan tempat penelitian
2.	I Made Juliarta Suputra, I Gusti Ngurah Manik Nugraha, I Wayan Nurata Rai Riska Resty Wasita	Analisis Pelaksanaan Alih Media Rekam Medis Rawat Inap Konvensional ke Rekam Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, 2024	Berdasarkan laporan Rumah Sakit ini, terdapat 71.040 berkas rekam medis rawat inap, di mana 28.459 di antaranya sudah dipindai dan 42.323 belum. Pada Juli 2024, berkas yang sudah dipindai mencapai 40% dari total. Hambatan yang dihadapi termasuk ketidaklengkapan rekam	Sama meneliti terkait proses alih media rekam medis dan teknik pengumpulan datanya	Berbeda di metode pengumpulan data, subjek dan tempat penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			medis, kekurangan tenaga, dan kerusakan alat.		
3.	Sri Nurcahyati, Tuti Herawati, Sali Setiatin	Efektivitas Alih Media Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Pertamina Cirebon, 2021	Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan alih media di RS belum sesuai dengan SPO. Berkas yang sudah dipindai belum disimpan di program EMR, tidak diberi tanda "sudah di scan," dan belum diikat serta disimpan di gudang penyimpanan berkas inaktif. Selain itu, pembuatan daftar pertelaan juga belum dilaksanakan.	Sama meneliti terkait proses alih media rekam medis	Berbeda di metode pengumpulan data, subjek dan tempat penelitian
4.	Elka Murteza Abdary, Ade Irma Suryani	Tinjauan Peralihan Media Rekam Medis Rawat Jalan Manual ke Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X, 2024	Perbandingan rekam medis manual dan elektronik di RS X menunjukkan bahwa sarana RME belum optimal, dengan keterbatasan penyimpanan. Meskipun peralihan menawarkan efisiensi, masih ada masalah proses ganda dan kesiapan SDM. Proses peralihan ke RME memerlukan penyimpanan yang lebih besar, server mandiri, dan pelatihan SDM.	Sama meneliti terkait proses alih media rekam medis dan teknik pengumpulan datanya	Berbeda di subjek dan tempat penelitian
5.	Delfina Darianti, Vina Ervina Destiana Dewi, Leni Herfiyanti	Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan <i>Electronic Medical Record</i> RS Cicendo, 2021	Penelitian di RS ini menunjukkan bahwa 58.402 dari 220.221 rekam medis aktif telah didigitalisasi, didukung oleh petugas khusus, anggaran, dan peralatan, namun terkendala kurangnya SDM, ketiadaan SOP, jadwal pemeliharaan alat, dan kerusakan formulir.	Sama meneliti proses alih media rekam medis, dan Teknik pengumpulan datanya	Berbeda di subjek dan tempat penelitian

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA